

**PERANAN KARYA WISATA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 20  
KERINCI**

**SKRIPSI**



**JURUSAN TADRIS BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
1440 H / 2019 M**

Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag, M.Ag  
Ramadani, M.Si  
**DOSEN IAIN KERINCI**

Sungai Penuh, Januari 2019  
Kepada Yth :  
Bapak Rektor IAIN Kerinci  
di-  
Sungai Penuh

### NOTA DINAS

*Assalamu`alaikum, Wr, Wb...*

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara: ELAN OKTARI, NIM 09 1671 14 yang berjudul **: Peranan Karya Wisata dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci**, dapat diajukan untuk di-Munaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa, dan Negara.

Wassalam

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19700505 199803 1 006

Ramadani, M.Si  
NIP. 19810623 200912 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 (IAIN) KERINCI**

Jl. Pelita IV Sungai Penuh

Telp. (0748)21065

Fax. (0748)22114

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah di munaqasahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari ..... Tanggal,..... dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus di penuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan tadaris Biologi.



.....

Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag, M.Ag  
 NIP. 19700505 199803 1 006

Penguji II

Pembimbing II

.....

Ramadani, M.Si  
 NIP. 19810623 200912 2 001

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

Terasa berat langkah kaki kuselama ini  
Terasa berat beban yang kupikul  
Namun itu semua dapat kujalani seiring do'a dan  
Pengorbanan ayahanda dan ibunda untukku

Kupersembahkan  
Hasil karyaku untuk keluarga  
Yang telah memberikan motivasi  
Serta nasehat untukku

Kusadari telah banyak jerih payah mereka semua untukku  
Ku berharap dan berdo'a semoga Allah swt  
Senantiasa memberikan hidayah dan ridha-Nya untuk mereka  
Semua...  
Amin...



Artinya : “Serulah hai manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula.\*(Qs. An-Nahl : 125)

---

\*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Dipenogoro, 2007), h. 281

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kepada Allah swt, dengan taufiq dan hidayahNya, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis ucapkan untuk junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah ke alam nurislamia seperti yang penulis rasakan pada saat sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat judul Peranan Karya Wisata dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci tidak akan selesai tanpa adanya uluran tangan, bantuan berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini, penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Rektor beserta wakil rektor I,II,III, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian ilmiah ini
2. Dekan beserta wakil dekan I,II,III, fakultas Tarbiyah IAIN Kerinci yang telah membantu mengarahkan hal-hal yang bermanfaat terhadap penulis
3. Ketua jurusan tadris biologi, yang telah memberi arahan penyelesaian skripsi ini
4. Penasehat Akademik, yang telah memberikan nasehat yang bermanfaat bagi saya
5. Pembimbing I Bapak Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag dan Pembimbing II Ibu Ramadani, M.Si yang telah meluangkan waktu memberikan petunjuk serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Kerinci, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
7. Kepala Perpustakaan beserta staf , yang telah memberikan kesempatan untuk memanfaatkan jasa perpustakaan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci yang memberikan izin untuk melaksanakan penelitiannya.

Semoga dengan bantuan yang telah diberikan tersebut dapat menjadi amal baik di sisi Allah swt, penulis juga menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan sumbangan saran dan kritikan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pribadi penulis dan kita semua.

Semoga perjuangan ini berhasil dengan penuh hikmah dan ridhoMu *Ya Allah Ya Robbal 'Alamin*.



Sungai Penuh, Januari 2019  
Penulis

ELAN OKTARI  
NIM : 09 1671 14

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Defenisi Operasional.....	8
G. Penelitian yang Relevan.....	9

### BAB II : LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran.....	10
B. Metode Karya Wisata.....	13
C. Pembelajaran Biologi.....	18
D. Pokok Bahasan.....	23

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
--------------------------	----

B. Jenis Data.....	30
A. Sumber Data.....	30
B. Metode Pengumpulan Data.....	32
C. Teknik Analisa Data.....	32

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

1. Gambaran Umum SMP Negeri 20 Kerinci.....	34
2. Hasil Penelitian	

A. Bagaimanakah penerapan pratikum yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar siswa kelas VIIIA di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci.....	46
B. Bagaimanakah keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pratikum.....	50
C. Bagaimanakah kendala dan solusi dalam peningkatan ketrampilan siswa kelas VIIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci.....	52

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran-Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana telah dimaklumi bahwa dalam lingkup pendidikan yang terkecil yaitu sekolah, guru memegang peranan yang amat penting dan strategis. Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama disekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru. Guru adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawabnya dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dan hasil guna dalam berbagai aspek dimensi, jenjang dan tingkat pendidikan.

Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan di berbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsi-fungsinya sebagai guru. guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia.<sup>1</sup>

Tampaknya kehadiran guru hingga saat ini bahkan sampai akhir hayat nanti tidak akan pernah dapat digantikan oleh yang lain, terlebih pada

---

<sup>1</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat: PT. Ciputat Pres, 2007), Cet Ke- 2, h.1

masyarakat Indonesia yang multikultural dan multibudaya, kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan tugas-tugas guru yang cukup kompleks dan unik.

Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan mereka dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Profesional artinya dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan didukung oleh para petugas secara profesional. Petugas yang profesional adalah petugas yang memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat. Untuk menguji kompetensi tersebut, pemerintah menerapkan sertifikasi bagi guru khususnya guru dalam jabatan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem

pendidikan yang integral. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman, akan tetapi belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif

dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri siswa, dalam motivasi sangat mempengaruhi hal dalam kesulitan belajar siswa, keadaan yang terdapat pada diri siswa yang mendorongnya melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>3</sup>

Proses pencerdasan bangsa bisa terlaksana jika dilakukan melalui jalur pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan. Keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan sangat tergantung pada faktor peserta didik, instrument pembelajaran, instrument penunjang dan penggerak proses pendidikan.

اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَتْهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 KERINCI

Artinya : Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan. (QS. Ath Tholaq : 7)

Metode karyawisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung pada objek yang akan dipelajari dan objek itu terdapat di luar kelas. Kata karyawisata berasal dari kata karya yang artinya kerja dan wisata berarti pergi. Dengan demikian, karyawisata berarti

<sup>2</sup> *Ibid*, h.3

<sup>3</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Cet Ke- 3, h. 101

pergi bekerja atau bepergian ke suatu tempat untuk bekerja. Hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, pengertian karyawisata adalah para siswa akan mempelajari suatu objek di luar kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, dalam penyampaian materi oleh guru terdapat permasalahan yang mana guru belum maksimal dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode karya wisata ini dikarenakan guru menjelaskan secara lisan, siswa terkadang mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran, karena guru tidak menyertai dengan metode-metode yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar tentang sistem tumbuhan seperti metode karya wisata.

Dalam hal ini permasalahan yang lain adalah kurangnya pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru dalam materi yang disampaikan, sehingga tujuan yang hendak dicapai tidak sesuai dengan harapan. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dikarenakan adanya kekurangan metode mengajar guru yang kurang,

seharusnya metode-metode mengajar harus dapat diterapkan dengan baik sesuai dengan materi yang diajarkan, tidak hanya secara lisan saja untuk menerangkan sebuah materi akan tetapi harus disertai dengan metode-metode yang baik dalam penyampainnya. Seperti metode dalam pembahasan ini yaitu metode karya wisata, metode ini dapat diterapkan dalam mempelajari tentang tumbuh-tumbuhan, dengan metode mengejar ini guru dapat dengan mudah

memberikan pemahaman kepada siswa dalam bentuk praktek lapangan langsung.

Kalau metode ini dapat diterapkan dengan baik oleh guru, siswa dalam proses belajar akan lebih cepat dapat pemahaman dari guru dan lebih mudah dicerna oleh siswa, karena dengan penerapannya siswa dilibatkan secara langsung dalam hal ini, sehingga siswa dapat bertanya, menjawab serta menganalisa data yang di dapatkannya dilapangan diwaktu pratikum dengan materi struktur dan fungsi tumbuhan.

Kedepannya dengan adanya penelitian ini diharapkan ada solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru IPA dalam proses belajar mengajar sehingga dengan adanya permasalahan ini mendapat solusi yang tepat mengenai penyebab kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Permasalahan yang ada tersebut banyak sedikit akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan juga akan mempengaruhi keterampilan siswa dalam praktek mengenai tumbuh-tumbuhan. Diharapkan dengan adanya masalah yang dihadapi kedepannya akan ada solusi supaya kedepannya akan lebih baik lagi.

Maka peneliti mengangkat judul : **“Peranan Karya Wisata dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci”**.

## B. Rumusan Masalah

Supaya tidak terjadi kesimpang siuran dalam pengamatan tentang Peranan Karya Wisata dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, maka penulis akan memberikan rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peranan karya wisata yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar siswa kelas VIIIA di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci?
2. Bagaimanakah peranan karya wisata siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pratikum?
3. Bagaimanakah kendala dan solusi dalam peningkatan peranan karya wisata siswa kelas VIIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci?

## C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti sebatas :

1. Penerapan dalam proses belajar mengajar IPA yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan peranan karya wisata siswa dengan materi tentang struktur fungsi tumbuhan.
2. Batasan masalah hanya seputaran judul yaitu Peranan Karya Wisata dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci.

#### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan karya wisata yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar siswa kelas VIIIA di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci
2. Untuk mengetahui peranan karya wisata siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pratikum
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam peningkatan peranan karya wisata siswa kelas VIIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci

#### E. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah dan memperdalam pengetahuan dan pengalaman penulis dalam bidang karya ilmiah khususnya ilmu biologi
2. Sebagai syarat untuk mengambil gelar sarjana S.1 di Jurusan Tadris Biologi di IAIN Kerinci
3. Sebagai informasi dan masukan yang sangat berguna bagi penulis tentang ilmu yang sedang dipelajari
4. Bagi siswa semoga dengan adanya penelitian ini akan menjadi lebih baik lagi
5. Bagi guru supaya kedepannya dapat menggunakan metode-metode yang ada serta dapat memanfaatkan lingkungan sebagai bahan ajar agar kedepannya perubahan akan membuahkan hasil yang diharapkan.

#### F. Defenisi Operasional

1. Metode karyawisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung pada objek yang akan dipelajari dan objek itu

terdapat di luar kelas. Kata karyawisata berasal dari kata karya yang artinya kerja dan wisata berarti pergi.

2. Keterampilan siswa, keterampilan atau skill adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan kedalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Untuk menghadapi proses belajar mengajar disekolah diperlukan banyak keterampilan.<sup>4</sup>

### G. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian dari Anita Sartika (2017) yang berjudul “Peranan metode dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri 3 Sungai Penuh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan peranan metode belajar dalam praktek langsung dilapangan.
2. Penelitian dari Ahmad Adil (2014) yang berjudul “Pratikum dilabor IPA dalam memotivasi siswa dalam belajar biologi di SMP Negeri 10 Sungai Penuh” penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar biologi ketika proses belajar mengajar dilaksanakan didalam labor IPA.

Penelitian dari Sri Yunika, persamaan dengan peneliti lakukan sama-sama menggunakan metode belajar dalam pembelajaran IPA. Sedangkan perbedaannya Sri Yunika bagaimana mengembangkan metode

---

<sup>4</sup> Amirullah, Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2004), Cet Ke-2, h.21



belajar dalam kelompok siswa sedangkan peneliti bagaimana penerapan metode praktikum dalam proses belajar IPA.

Penelitian Ahmad Adil, persmaan sama-sama meggunakan metode praktikum, sedangkan perbedaannya adalah Ahm ad Adil bagaimana memotiasi siswa dalam belajar sedangkan peneliti bagaimana cara meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar IPA.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peranan Karya Wisata

Metode karyawisata adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung pada objek yang akan dipelajari dan objek itu terdapat di luar kelas. Kata karyawisata berasal dari kata karya yang artinya kerja dan wisata berarti pergi. Dengan demikian, karyawisata berarti pergi bekerja atau bepergian ke suatu tempat untuk bekerja. Hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, pengertian karyawisata adalah para siswa akan mempelajari suatu objek di luar kelas.

Dengan demikian, apa yang disebut dengan karyawisata sebenarnya ialah mempelajari sesuatu. Metode karyawisata sering pula disebut dengan nama "field trip method" (metode study tour atau metode study trip) yang sudah lazim disebut widya wisata (widya=ilmu). Sebenarnya, apapun nama yang diberikan pada metode ini yang penting adalah isi pengertian yang diberikan pada metode dengan nama seperti karyawisata ini.<sup>1</sup>

Langkah-langkah pembelajaran karyawisata sebagai berikut :

##### 1. Persiapan

Dalam merencanakan tujuan karyawisata, guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, mempertimbangkan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), h.24

pemilihan teknik, menghubungi pemimpin obyek yang akan dikunjungi untuk merundingkan segala sesuatunya, penyusunan rencana yang masak, membagi tugas-tugas, mempersiapkan sarana, pembagian siswa dalam kelompok,serta mengirim utusan.

## 2. Perencanaan

Hasil kunjungan pendahuluan (*survei*) dibicarakan bersama dalam rangka menyusun perencanaan yang meliputi: tujuan karyawisata, pembagian objek sesuai dengan tujuan, jenis objek sesuai dengan tujuan, jenis objek serta jumlah siswa.

- a. Dibentuk panitia secara lengkap, termasuk ketua tiap kelompok/seksi.
- b. Menentukan metode mengumpulkan data, mungkin berwujud wawancara, pengamatan langsung, dokumentasi.
- c. Penyusunan acara selama karyawisata berlangsung. Kepada para siswa harus ditanamkan disiplin dalam mentaati jadwal yang telah direncanakan sehingga pelaksanaan berjalan lancar sesuai dengan rencana.
- d. Mengurus perizinan.
- e. Menentukan biaya, penginapan, konsumsi serta peralatan yang diperlukan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid*

### 3. Pelaksanaan

Siswa melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah ditetapkan dalam rencana kunjungan, sedangkan guru mengawasi, membimbing, bila perlu menegur sekiranya ada siswa yang kurang mentaati tata tertib sesuai acara. Pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya, memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama, mengawasi petugas-petugas pada setiap seksi, demikian pula tugas-tugas kelompok sesuai dengan tanggung jawabnya, serta memberi petunjuk bila perlu.

### 4. Pembuatan Laporan Akhir Karya Wisata

Pada waktu itu siswa mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil karya wisata, menyusun laporan atau paper yang memuat kesimpulan yang diperoleh, menindak lanjuti hasil kegiatan karya wisata seperti membuat grafik, gambar, model-model, diagram, serta alat-alat lain dan sebagainya. Hasil yang diperoleh dan kegiatan karya wisata ditulis dalam bentuk laporan yang formanya telah disepakati bersama.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Karyawisata dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

#### 1. Kelebihan

- a. Karya Wisata mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar.
- b. Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.

- c. Pengajaran dengan metode karya wisata dapat lebih merangsang kreatifitas siswa.
2. Kekurangan
- a. Fasilitas yang diperlukan sulit untuk disediakan siswa di sekolah.
  - b. Biaya yang digunakan untuk acara ini lebih banyak.
  - c. Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.

Tujuan penggunaan metode karyawisata untuk melengkapi pengetahuan yang diperoleh di sekolah atau kelas, untuk melihat, mengamati, menghayati secara langsung dan nyata mengenai obyek tersebut dan untuk menanamkan nilai moral pada siswa.

Alasan penggunaan metode karya wisata obyek yang akan dipelajari tidak dapat dibawa kedalam kelas karena, misalnya:

- a. Terlalu besar berat
- b. Berbahaya
- c. Akan berubah bila berpindah tempat
- d. Obyek terdapat di tempat tertentu
- e. Kepentingan siswa dalam rangka melengkapi proses belajar mengajar.<sup>3</sup>

## B. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada

<sup>3</sup> Arlis, 2006, *Strategi Pembelajaran Biologi*, (Padang, Universitas Negeri Padang), h. 34

saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Metode pembelajaran menekankan proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Pemilihan metode pembelajaran tentunya harus menghindari upaya penguangan ide kepada siswa. Guru seharusnya memikirkan metode yang membuat siswa dapat belajar secara optimal. Dalam arti sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing, belajar optimal dapat dicapai jika siswa aktif dibawah bimbingan guru yang aktif pula.

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing tidak ada suatu metode pembelajaran pun yang dianggap ampuh untuk segala situasi. Suatu metode pembelajaran dapat dipandang ampuh untuk suatu situasi, namun tidak ampuh untuk situasi lain. Oleh karena itu, sering terjadi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi.<sup>5</sup>

Memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah kecil serta ada juga yang tepat

<sup>4</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, Pustaka Setia, 2011), h.80

<sup>5</sup> *Ibid*, h.82

digunakan didalam kelas atau diluar kelas. Dibawah ini akan diuraikan secara singkat beberapa metode mengajar dan penggunaannya.

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode tugas belajar dan registrasi
5. Metode kerja kelompok
6. Metode demonstrasi dan eksperimen
7. Metode sosiodrama dan bermain peran
8. Metode problem solving
9. Metode sistem regu
10. Metode latihan
11. Metode Pratikum
12. Metode karya wisata.<sup>6</sup>

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan tergantung kepada kondisi materi, anak didik, fasilitas dan lingkungan belajar, sebuah pendekatan dan metode tidak bisa berlaku untuk seluruh materi, karena masing-masing pendekatan dan metode mempunyai karakteristik dan persyaratan tertentu dalam hal kondisi materi, fasilitas dan kondisi anak didik. Sebuah model pembelajaran dapat dirancang dari kombinasi dari suatu

---

<sup>6</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat, Press Ciputat, 2007), Cet Ke-2, h. 50

pendekatan dengan pendekatan yang lain, suatu metode ke metode yang lain dari suatu pendekatan dengan suatu metode pembelajaran.<sup>7</sup>

Syarat-syarat yang diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motivasi siswa, minat dan gairah belajar siswa
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut seperti melakukan inavasi dalam belajar
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa
5. Metode yang digunkan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi
6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

### C. Pengertian Pembelajaran Biologi

Pembelajaran adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan, perubahan sebagai hasil belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku serta

<sup>7</sup> Yuslidar Yunus, *Strategi Pembelajaran Biologi*, (Padang, Jurusan Biologi FMIPA, 2006), h. 48

<sup>8</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Ciputat, PT. Ciputat Press, 2007), Cet Ke-2, h.49



kecakapan dan kemampuan. Dengan demikian belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku, meliputi : perubahan ketrampilan, perubahan kegiatan, sikap, pengetahuan dan perubahan kegiatan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pengalaman dalam belajar tidak lain adalah interaksi antara individu dengan lingkungan. Oleh sebab itu proses belajar adalah proses aktif, proses belajar mengajar diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui pengalaman.

Agar memperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar mengajar, peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan merangsang aktifitas belajar mengajar
2. Mengoptimalkan hasil belajar melalui proses belajar mengajar yang berdaya guna dan berhasil guna
3. Mengerjakan tugas dengan baik
4. Merumuskan tujuan proses belajar mengajar yang telah dicapai
5. Melihat kembali hasil-hasil proses belajar mengajar yang telah dicapai
6. Mencari jalan keluar agar dalam proses belajar mengajar lebih aktif dan kreatif.<sup>9</sup>

Konsep pembelajaran menurut Corey pada tahun 1986, adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi

---

<sup>9</sup> Udin S. Winataputra, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Bina Karya, 1993), h. 3

khusus dari pendidik. Belajar menurut WiliamH. Burtom, adalah : upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarah dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Sering dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktifitas siswa dalam arti yang luas, peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi melainkan juga mengarahkan dan member fasilitas belajar agar proses belajar menjadi memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan suatu nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motifasinya, latar belakangnya, akademisnya, latar belakang sosial ekonominya dan lain sebagainya. Kestapn guru dalam mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.<sup>10</sup>

Istilah biologi lahir pada zaman peradaban yunani, berasal dari kata *Bios* yang artinya hidup dan *Logos* dengan artinya ilmu. Jadi pengertian biologi pada waktu itu adalah bidang studi yang khusus mempelajari makhluk-makhluk hidup saja. Istilah ini pertama kali digunakan pada tahun 1801 yang dikemukakan oleh Lamark dan Treviranus, sedangkan Aristoteles pada tahun 384-322 SM dipandang sebagai tokoh perintis perkembangan ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup.

---

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), Cet Ke- 3, h. 61

Pengertian biologi dapat kita katakan suatu ilmu tentang makhluk hidup dan kehidupan, dalam kehidupan sehari-hari pengetahuan tentang biologi sangat bermanfaat bagi kehidupan seperti membantu bidang pertanian, peternakan, kedokteran, industri, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Berajar biologi adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan, perubahan sebagai hasil belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku serta kecakapan dan kemampuan.

Agar memperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar mengajar, peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan merangsang aktifitas belajar mengajar
2. Mengoptimalkan hasil belajar, melalui proses belajar mengajar yang berdaya guna dan berhasil guna
3. Mengerjakan tugas dengan baik
4. Merumuskan tujuan proses belajar mengajar yang telah dicapai
5. Melihat kembali hasil-hasil proses belajar mengajar yang telah dicapai
6. Mencari jalan keluar agar dalam proses belajar mengajar lebih aktif dan kreatif.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Fhatnisa, *Biologi Umum*, (Bandung; PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 2

<sup>12</sup> Udin S. Winataputra, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta; PT. Bina Karya, 1993), h. 3

Dari pendapat Bapak Syaiful Sagala, menjelaskan tentang Arti dan makna Belajar, belajar ialah : membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Konsep pembelajaran menurut Corey pada tahun 1986, adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus dari pendidik. Belajar menurut William H. Burton, adalah : upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Pembelajaran berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>13</sup> Proses pembelajaran dapat juga dikatakan proses belajar mengajar, dengan demikian sudah pasti ada yang mengajar dan ada pula yang belajar. Ada beberapa definisi mengajar:

- a. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada anak didik.
- b. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan dan kebudayaan kepada anak didik.

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 14

- c. Mengajar adalah suatu aktifitas mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.<sup>14</sup>

Dalam ahli menilai proses belajar mengajar Ali Gufron menjelaskan ada empat tujuan, yaitu sebagai berikut :

- a. Terjadinya perubahan tingkah laku pada diri pembelajar
- b. Untuk membentuk pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dipelajari
- c. Untuk membentuk ketrampilan personal social, kognitif dan instrumental.

Tujuan belajar mengajar atau pendidikan dalam Islam ditujuakan

menanam nilai-nilai ideal dalam yang bercorak islami, hal ini mengandung makna, bahwa tujuan pendidikan dalam Islam tidak lain adalah tujuan merialisasikan idealitas Islami Kediri peserta didik, dengan kata lain tujuan pendidikan dalam Islam adalah sejalan dengan tujuan terciptanya tujuan itu sendiri, yaitu untuk menyembah kepada Allah SWT, sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati. Adanya tujuan belajar mengajar tersebut secara umum dapat mengarahkan kegiatan tertentu yang telah direncanakan, dengan demikian hendaklah senantiasa ditujukan pada terciptanya perubahan tingkah laku agar masa depan yang diharapkan menjadi masa depan yang bermanfaat bagi orang banyak.<sup>15</sup>

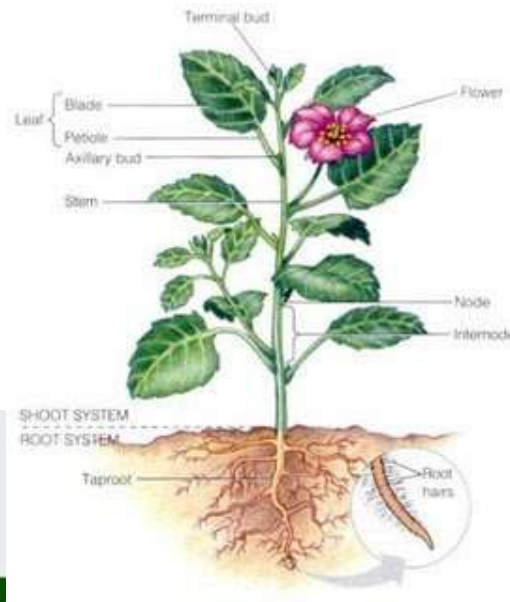
#### **D. Struktur dan fungsi Tumbuhan**

Akar tumbuhan merupakan struktur tumbuhan yang terdapat di dalam tanah. Akar adalah tempat masuknya mineral atau zat-zat hara. Akar merupakan kelanjutan sumbu tumbuhan. Tumbuhan dikotil dan monokotil

<sup>14</sup> Bisri Mustofa, 2010, *Mendidik Generasi Berkualitas*, (Yogyakarta :PT. Tran Mandiri Abadi), h. 17

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 64

ada perbedaan sistem perakaran. Pada akar tumbuhan monokotil terusun sistem akar serabut.



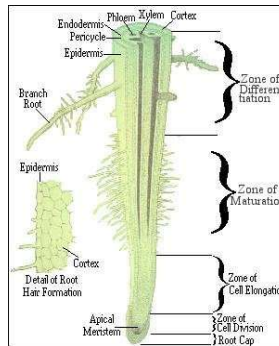
Sumber: <http://sunojo.webguruku.com/>

Struktur akar dapat dilihat secara morfologi dan anatomi.

#### a. Morfologi (Struktur Luar) Akar

Panjang akar dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti porositas tanah, tersedianya air dan mineral, dan kelembapan tanah. Morfologi akar terdiri dari rambut akar, batang akar, ujung akar, dan tudung akar. Rambut akar merupakan perluasan permukaan dari sel-sel epidermis akar yang berguna untuk memperluas daerah penyerapan. Rambut akar hanya tumbuh di dekat ujung akar dan pada umumnya relatif pendek. Ujung akar tersusun dari jaringan meristem yang sel-selnya berdinding tipis dan aktif

membelah diri. Fungsi tudung akar adalah untuk melindungi ujung akar terhadap kerusakan mekanis.<sup>16</sup>



Sumber: <http://sutioso.webguruku.com/>

b. Anatomi (Struktur Dalam) Akar, Anatomi akar terdiri dari epidermis, korteks, endodermis, dan stele.

1. Epidermis (kulit/lapisan luar akar) terdiri dari sel yang tersusun rapat. Dinding sel epidermis tipis sehingga dapat dilalui air.
2. Korteks/kulit pertama yang tersusun dari lapisan-lapisan sel yang berdinding tipis. Korteks memiliki ruang-ruang antarsel yang berfungsi untuk pertukaran gas. Peran korteks adalah sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan.
3. Endodermis akar yang terbentuk dari selapis sel yang tebal. Sebagian besar sel-sel endodermis memiliki pita kaspari yang mengandung zat suberin atau zat lignin. Fungsi endodermis adalah mengatur jalannya larutan yang diserap ke silinder pusat. Kemudian ada stele (silinder pusat) yang terdiri dari perisikel (perikambium), xilem (pembuluh

<sup>16</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta, PT. Gramedia, 2017), h. 127

kayu), dan floem (pembuluh tapis). Perisikel adalah lapisan terluar dari stele yang berperan dalam pertumbuhan sekunder dan pertumbuhan akar ke samping. Di dalam perisikel terdapat xilem dan floem yang merupakan berkas pengangkut. Ada juga empulur yang hanya terdapat pada tumbuhan dikotil.

### 1. Fungsi Akar

Akar adalah organ tumbuhan dan mengapa akar itu penting, Karena akar memiliki fungsi yang penting bagi tumbuhan, yaitu, sebagai berikut.

- a. Untuk menyerap air dan mineral/zat-zat hara dari tanah.
- b. Menunjang dan memperkokoh berdirinya tumbuhan
- c. Pada beberapa jenis tumbuhan berperan, akar berperan sebagai alat respirasi.
- d. Pada tumbuhan tertentu, akar juga berperan sebagai tempat penyimpanan makanan atau sebagai alat perkembangbiakan vegetatif.<sup>17</sup>

### 2. Proses Penyerapan Air dan Mineral serta Pengangkutannya

Air dan mineral diserap oleh ujung akar dan rambut-rambut akar (secara osmosis) masuk ke dalam tubuh tumbuhan. Osmosis adalah perpindahan zat dari larutan yang berkonsentrasi rendah (kurang pekat) ke larutan yang berkonsentrasi tinggi (lebih pekat) melalui selaput semipermeabel. Selaput semipermeabel adalah selaput pemisah yang hanya dapat dilalui oleh air dan zat tertentu. Tetapi selain secara osmosis,

---

<sup>17</sup> *Ibid*



penyerapan air dan mineral dapat dilakukan dengan transpor aktif, yaitu, sistem transpor ion dan molekul melalui membran sel dengan menggunakan energi.

#### 4. Akar sebagai Alat Pernapasan pada Tumbuhan

Akar juga digunakan sebagai alat pernapasan yang disebut akar napas. Akar napas terdapat pada tumbuhan yang ada di hutan bakau, yang bertumbuh tegak pada pangkal batangnya. Pada akar napas ada banyak celah agar udara dapat masuk. Tetapi, selain memiliki akar napas, ada juga

akar gantung. Akar gantung tumbuh dari bagian batang di atas tanah ke arah tanah. Fungsi akar gantung ketika masih menggantung adalah untuk menyerap udara. Tetapi ketika bagian akar yang masuk ke dalam tanah, bagian akar tersebut memiliki fungsi seperti akar biasa, yaitu, menyerap air dan mineral. Kemudian, oksigen yang diserap oleh akar digunakan untuk proses penyerapan air dan mineral.

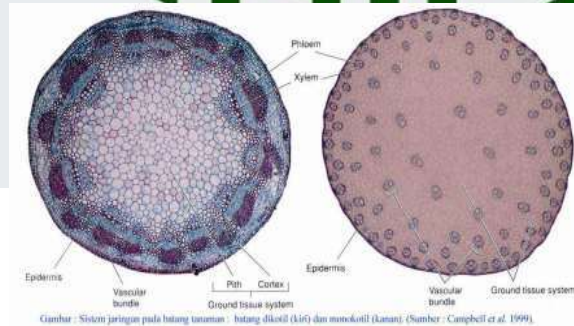
Ada juga batang yang tumbuh mendatar di dalam tanah dengan ruas yang pendek dan daun-daun yang berbentuk sisik. Batang ini disebut rizoma. Rizoma berfungsi sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan. Contoh tanaman yang memiliki rizoma adalah jahe, kunyit, lengkuas, dan kencur.

##### 1. Struktur Batang

Struktur batang dapat dilihat dari struktur luar (morfologi) dan struktur dalamnya (anatomi).

- a. Morfologi (Struktur Luar) Batang, Morfologi batang setiap tumbuhan berbeda-beda. Seperti panjang batang yang tidak sama. Ada yang panjang dan ada yang pendek. Itu dipengaruhi oleh sifat genetik dan kondisi lingkungan, seperti suhu, cahaya, dan kesuburan tanah. Jadi, tumbuhan dengan jenis yang sama akan memiliki panjang batang yang berbeda karena kondisi lingkungan yang berbeda. Berdasarkan keadaan batang, ada 2 kelompok tumbuhan tingkat tinggi. Yaitu, tumbuhan herba (tumbuhan lunak) dan tumbuhan berkayu. Pada kedua tumbuhan tersebut ada daun-daun di seluruh batangnya. Pada batang terdapat nodus/buku (tempat meletaknya daun) dan internodus (daerah di antara 2 buku).

## 2. Anatomi (Struktur Dalam) Batang



Sumber: <http://sutioso.webguruku.com/>

Ada perbedaan anatomi batang antara tumbuhan herba dan tumbuhan berkayu.

- a. Pada bagian luar batang tumbuhan herba, yang merupakan sel-sel epidermis yang tipis, terdapat stomata. Lalu, di bawah epidermis ada sel-sel korteks. Fotosintesis dapat berlangsung dalam batang karena sel-sel korteks tersebut memiliki klorofil. Batang tumbuhan herba ini tidak memiliki jaringan kayu dan tidak mengandung gabus, tetapi memiliki jaringan penyokong. Jaringan penyokong, yaitu kolenkim dan sklerenkim, adalah penyebab batang tumbuhan herba mampu menopang daun-daun dan berdiri tegak.

- b. Pada batang tumbuhan berkayu epidermis, korteks, dan stele. *epidermis* batang terdiri dari satu lapisan sel yang tersusun rapat dan tidak berongga. Dinding sel epidermis yang dilapisi kutikula itu tebal. Lapisan epidermis ini berperan sebagai lapisan pelindung bagi lapisan-lapisan yang ada di dalamnya. *Korteks batang* adalah jaringan parenkim yang terdiri dari beberapa lapisan sel ber dinding tipis yang memiliki vakuola besar. Korteks memiliki rongga-rongga ruang-ruang antarsel yang berfungsi untuk pertukaran udara. Dalam korteks terdapat floeterma. Floeterma adalah lapisan terdalam pada korteks yang memiliki bentuk dan susunan khas, serta mengandung butir-butir pati.

*Stele/Silinder pusat* merupakan bagian terdalam batang. Pada stele terdapat xilem (pembuluh kayu) di bagian dalam dan floem (pembuluh tapis) di bagian luar. Pada tumbuhan dikotil

terdapat kambium di antara xilem dan floem, sedangkan tumbuhan monokotil tidak memiliki kambium.

### 3. Perbedaan Batang Dikotil dan Monokotil

Perbedaan antara batang tumbuhan dan monokotil adalah sebagai berikut:

- a. Batang tumbuhan dikotil bercabang-cabang, sedangkan batang tumbuhan monokotil tidak bercabang dan lurus.
- b. Tumbuhan dikotil memiliki kambium yang memperbesar batang tumbuhan tersebut, sedangkan tumbuhan monokotil tidak memiliki kambium.
- c. Letak pembuluh angkut tumbuhan dikotil teratur dalam bentuk lingkaran, sedangkan letak pembuluh angkut pada tumbuhan monokotil tersebar.

### 4. Fungsi Batang

Batang memiliki beberapa fungsi sebagai berikut.

- a. Berfungsi sebagai organ lintasan air dan mineral ke daun dari akar, dan lintasan zat makanan dari daun ke seluruh bagian tumbuhan sebagai hasil fotosintesis.
- b. Berperan sebagai organ pembentuk dan penyangga daun
- c. Pada beberapa tumbuhan tertentu, batang merupakan tempat untuk menyimpan makanan dan alat perkembangbiakan vegetatif.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*

## E. Pengertian Keterampilan

Keterampilan belajar merupakan keahlian yang didapatkan (*acquired skills*) oleh seorang individu melalui proses latihan yang berkesinambungan dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Namun demikian komponen utama latihan keterampilan belajar dalam konsepsi *learning how to learn* difokuskan pada individu itu sendiri sebagai *learner*, sehingga setiap individu dilatih untuk mengembangkannya dan karakteristik belajarnya sendiri dan bukan ‘dipaksa’ untuk mengikuti gaya belajar yang *one size fits for all* (satu cara yang sama untuk semua orang).

Secara umum keterampilan belajar menitikberatkan pada strategi pembelajaran untuk membantu peserta didik menjadi lebih baik dan lebih mandiri dalam belajar. Peserta didik akan belajar bagaimana mengembangkan dan menerapkan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat keterampilan belajar meliputi empat unsur utama yaitu:

1. Transformasi persepsi belajar

Dalam berbagai hal guna meningkatkan keahlian belajar dalam *basic skills* (membaca, menulis dan mendengar) ataupun dalam menangani rasa takut dan kecemasan. Transformasi ini tidak hanya melatih kemampuan kognitif saja akan tetapi juga meliputi domain afektif dan psikomotorik dari setiap orang. Sehingga mampu menunjukkan pemahaman tentang keterampilan dan strategi belajar yang diperlukan untuk sukses di sekolah.

## 2. Keterampilan manajemen pribadi

Kemampuan menerapkan pengetahuan keterampilan belajar dan kekuatan (potensi) belajar yang dimilikinya untuk mengembangkan strategi guna memaksimalkan dan meningkatkan pembelajaran sehingga dapat meraih kesuksesan belajar di sekolah menengah.

## 3. Interpersonal dan keterampilan kerjasama tim

Kemampuan mengidentifikasi dan menjelaskan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam hubungan interpersonal dan kerjasama tim. Selain itu, juga menunjukkan kemampuan yang tepat untuk menerapkan keterampilan interpersonal dan kerjasama tim dalam berbagai lingkungan belajar.

## 4. Kesempatan Eksplorasi

Mengembangkan portofolio dokumen yang terkait dengan penilaian diri, penelitian, dan eksplorasi karir yang diperlukan untuk merencanakan jalur untuk keberhasilan sekolah menengah.

Keempat unsur itu merupakan ciri keterampilan belajar yang utuh yang sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam proses pembelajaran keterampilan belajar keempat unsur itu diharapkan dapat muncul, sehingga peserta didik dapat mengalami proses internalisasi keterampilan belajar di dalam sikap belajarnya secara utuh dan sempurna sehingga dapat mengurangi kemungkinan kebuntuan dalam belajar (*learning shutdown*).

Belajar keterampilan merupakan bagian dari keterampilan belajar. Dalam keterampilan belajar terakomodasi berbagai kemampuan, termasuk belajar keterampilan yang searah dengan pemberian multi-life skilled. Pembelajaran berbasis keterampilan hidup (life-skilled based education) merupakan salah satu wacana yang dapat diangkat menjadi kebijakan pemerintah untuk menghasilkan tenaga terampil dalam waktu yang singkat. Akan tetapi, dalam implementasinya harus dalam kerangka pendidikan semesta yang menghasilkan keterampilan belajar (learning to learn) terus menerus. Keterampilan belajar lebih inklusif karena mencakup berbagai aspek perkembangan kepribadian manusia, yang terdiri dari aspek intelektual, moral, dan keterampilan.

Belajar keterampilan sebagai salah satu aspek keterampilan belajar akan tumbuh searah dengan perkembangan keterampilan belajar. Sebagai salah satu upaya untuk menyiapkan dan menyediakan sumber daya manusia terampil, konsep tersebut perlu disambut dengan baik dan bijak tanpa harus mengalahkannya pendidikan universal yang menghasilkan berbagai aspek keterampilan yang lebih esensial berjangka panjang dan kompleks.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Sudirman, *Strategi Pembelajaran Biologi*, (Padang, Jurusan Biologi FMIPA, 2006), h.69

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metodologi Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif, digunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara bergulir dari informan kunci memberikan petunjuk untuk informan selanjutnya, teknik pengumpulan dengan cara gabungan kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

##### 2. Jenis Data

###### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan responden yang terlibat dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. melalui observasi dan wawancara.<sup>2</sup>

###### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data suatu data yang bersumber dari literatur dan dokumen yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti, Seperti buku-buku, dan keterangan yang berkaitan dengan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h.15

<sup>2</sup> *Ibid*,h. 254



masalah yang diteliti.<sup>3</sup> Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui Dokumen sekolah, seperti Struktur organisasi, keadaan pengajar, peserta didik, sarana dan prasarana serta penunjang yang lainnya yang bisa meningkatkan prestasi anak didik dalam proses belajar mengajar.

### 3. Sumber Data

Sumber data berasal dari buku-buku yang berkaitan dengan judul dan di dukung oleh hasil wawancara yang dilakukan penulis dilapangan yang merupakan hasil temuan dilapangan.

Informan penelitian adalah orang yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan. Adapun informan dalam peneitian ini:

Tabel I : Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru Biologi	3
3	Siswa Kelas VIII	20

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan keterangan yang benar dan dapat dijadikan dasar penelitian dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini, untuk lebih mudah dalam penulisan penelitian ini maka penulis memerlukan metode-metode antara lain :

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 257

a. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Peneliti melakukan observasi mengenai lokasi penelitian, tingkah laku siswa dalam proses belajar, sifat siswa dan guru dalam mengajar, cara guru menyampaikan materi baik itu dalam kelas maupun lingkungan sekolah, serta tanggapan siswa mengenai proses belajar mengajar biologi.

b. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Dokumentasi yang peneliti amati dan diambil seperti foto-foto, arsip sekolah seperti sejarah singkat sekolah, jumlah kepala sekolah yang pernah memimpin sekolah tersebut, jumlah majlis guru, guru biologi, pegawai, jumlah siswa, serta luas lahan yang dipergunakan untuk bangunan sekolah dan luas taman sekolah yang ada, serta dokumentasi-dokumentasi yang mendukung dalam proses penelitian.

### c. Wawancara

Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>4</sup> Wawancara salah satu teknik pengumpulan data dan pencatatan data, informasi, dan pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab secara lisan antara guru biologi dan informan yang lainnya yang berkaitan dengan judul yang di angkat.<sup>5</sup> Penulis lakukan wawancara dengan guru, siswa dan kepala sekolah yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat dan mencatat hasil wawancara dan menerapkannya kedalam hasil karya ilmiah yaitu kedalam skripsi.

Peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru biologi, majlis guru yang berkompeten dan yang bisa memberikan informasi menyangkut judul yang peneliti angkat, serta siswa siswi yang dapat memberikan informasi mengenai rumusan masalah yang menjadi pedoman dalam penelitian ini serta judul yang sedang peneliti angkat yaitu tentang “Penerapan Praktikum dengan Meningkatkan Ketrampilan Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertaman Negeri 20 Kerinci”.

### 5. Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

Ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam pelaksanaannya

<sup>4</sup> Desiana, *Metode Penelitian*, (Sungai Penuh, STAIN Kerinci, 2012), Cetakan Ke 1, Jilid Ke, 1, h.79

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 147

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, merupakan sebuah langkah yang sangat luas, dalam arti tidak terikat oleh batasan kronologis. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dikembangkan dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut :

- a. Reduksi data, dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.
- b. Penyajian data (*display data*). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Display data* atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Agus Salaim, [https://](https://www//) Mengolah Data dalam Penelitian Kualitatif, (*Online*), Tanggal 4 Agustus 2018, Jam 13:25

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci pada mulanya bernama Sekolah Menengah Pertama (SMP) Koto Payang yang dipimpin oleh Muhammad Nurdin, yang berdiri pada tahun 1986. Kemudian berganti nama menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Air Hangat pada tahun 1989 melalui Surat Keputusan dari Koordinator Pemerintah Sipil Kabupaten Kerinci Nomor : 13/Ket/Ko-1989 Tahun 1989. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Koto Payang dialih statusnya dengan nama Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Air Hangat.<sup>1</sup>

Dengan adanya alih status atau perubahan tersebut, sekolah ini semakin berkembang menjadi sangat cepatnya, siswa yang belajar di sekolah ini berasal dari berbagai desa dalam wilayah Depati VII. Semenjak Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Air Hangat alih status sekolah ini dipimpin oleh Muhammad Nurdin selama 2 (dua) tahun dari tahun 1989 - 1991, karena Pemerintah Daerah mengangkat beliau menjadi Anggota Dewan Pemerintah Daerah Peralihan maka untuk mengisi kekosongan tersebut pimpinan maka diganti oleh Zainuddin Abbas sebagai kepala sekolah.

Kemajuan sekolah ini meningkat terus, sehingga pada tahun 1990 sekolah ini dinegerikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri PPK RI Nomor:

---

<sup>1</sup> *Dokumentasi*, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Negeri 20 Kerinci, Tanggal 08 Oktober 2018

165/SK/III/B/1990 Tanggal 25 November 1990. dengan perubahan nama menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci. Kemudian dari tahun ke tahun sekolah ini mengalami peningkatan secara resmi terus menerus dan kepemimpinannya pun mengalami perubahan atau pergantian.

Berikut ini akan dijelaskan bentuk sarana dan prasarana labor yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci :



**Tabel I : Data Sarana Laboratorium Sekolah Menengah Pertama Negeri  
20 Kerinci**

No	Jenis	Jml	Kondisi		Kualitas/Fungsi	
			Baik	Buruk	Layak	Tidak Layak
	Prasarana					
1	Ruang Praktek	1	v		v	
2	Ruang Persiapan	1	v		v	
3	Ruang Penyimpanan alat dan bahan	1	v		v	
4	Ruang Gudang	-		V		v
5	Meja Laboratorium	6		V		v
6	Kursi Laboratorium	30	v		v	
7	Wastafel					
8	Saluran dan instalasi air bersih	2		V		V
9	Saluran dan instalasi air kotor					
10	Saluran dan instalasi listrik		v		v	
11	Sirkulasi Udara		v		v	
12	Sistem pencahayaan				v	
	Alat Praktikum Fisika					
1	Kit Optik	5	v		v	
2	Kit Listrik	5	v		v	
3	Kit Mekanika	5	v		v	
4	Kit Panas dan Hidrostatika	5		V		
	Alat Penunjang Fisika					
1	GARPU TALA PADA KOTAK	1		V		V
2	SLINKI	1		V		V
3	METER DASAR 90					
4	CATU DAYA, Tegangan Rendah	6		V		
5	NERACA	2		V		V
	Alat Praktikum Biologi					
1	TABUNG KAPILER	2				
2	RESPIROMETER	4				
3	KOTAK GENETIKA 5 warna	4				
4	MODEL, Otak Manusia	-				
5	MODEL, Mata Manusia	2	√		√	
6	MODEL, Telinga Manusia	2	√		√	
7	MODEL, Torso Wanita	2		√		√
8	MODEL, Jantung Manusia	2	V		V	
9	MODEL, Kulit Manusia.	1	V		V	
10	MODEL, Ginjal Manusia	-				
11	MODEL, Tengkorak Manusia	2				
12	MIKROSLID, Junior Biologi	-				
13	MIKROSLID, Junior Biologi	-				
14	MIKROSLID, Biologi	-				
15	MIKROSLID, Biologi	-				
16	MIKROSLID, Biologi	-				

17	MIKROSLID, Biologi	-				
18	MIKROSLID, Mammalian	-				
19	MIKROSLID, Mammalian	-				
20	MIKROTOM SEDERHANA	-				
21	KUADRAT, fleksible Tipe Lipat	8		√		√
22	EOSIN, BG 25 gr	114	√		√	
23	Iodine crystals (I <sub>2</sub> ), BG, 500 g	-				
24	Calcium Oxide (Ca O), T, 500 g	-				
25	Sodium Hydroide, T, 500 g, NA OH	1	√		√	
26	Penghubung Selang Bentuk Y	4				
27	Benedict, 500 ml	1				
28	Akuarium	1				
29	CAWAN PETRI	4				
30	GELAS KIMIA	2 PA		√		√
31	GELAS KIMIA	1 PA		√		√
32	KAKI TIGA	2		√		√
33	KASA BAJA, Tahan Karat	4				
34	JAM HENTI, dual dial	-				
35	PLAT TETES	4				
36	LUMPANG DAN ALU	5		√		√
37	PIPA KACA	6				
38	PIPET TETES	4	v		V	
39	GELAS UKUR KACA 100 CC	4		√		√
40	SUMBAT KARET 1 Lubang	1	√		√	
41	SUMBAT KARET 2 Lubang	1	√		√	
42	BATANG PENGADUK KACA	7	√		√	
43	STATIF Segi 4	8	√		V	
44	KLEM UNIVERSAL	8	v		V	
45	BOSS HEAD					
46	TABUNG REAKSI, Medium Wall,	1		√		√
	with rim					
47	TABUNG REAKSI, Medium Wall,					
	with rim,					
48	PENJEPIT TABUNG REAKSI	3		√		√
49	RAK TABUNG REAKSI	5		√		√
50	Thermometer , -10-110 derajatC					
51	CHARTA, Hukum Mendel	1		√		√
52	CARTA, Sistem Transportasi	1		√		√
53	CARTA, Sistem Pencernaan	1		√		√
54	CARTA, Sistem Koordinasi	1		√		√
55	CARTA, Sistem Saraf Manusia	1		√		√
56	CARTA, Sistem Sirkulasi Darah Manusia	1		√		√
57	CARTA, Sistem Pencernaan Manusia	1		√		√



58	CARTA, Sistem Ekskresi Manusia	1		√		√
59	CARTA, Sistem Koordinasi	1		√		√
60	CARTA, Hewan purba dan situasi zaman purba	-				
61	CARTA, Perkembanganbiakan tumbuhan vegetatif	1				
62	CARTA, Perkembanganbiakan tumbuhan generatif					
63	CARTA, Perkembanganbiakan hewan tinggi generatif					
64	CARTA, Perkembanganbiakan hewan rendah generatif					
65	CARTA, Bagian Tubuh Tumbuhan					
66	CARTA, Daur hidup parasit (malaria)					
67	AUXANOMETER					
	Alat Penunjang Biologi					
1	MIKROSKOP, Lanjutan	1		√		√
2	MIKROKOP, untuk siswa	14		√		√
2	PEMELIHARAAN MIKROSKOP					
3	KACA PENUTUP	2 pak				
4	KACA BENDA	2 pak				
5	KACA PEMBESAR	3 bh				

Sumber Data: *Dokumentasi*, SMPN 20 Kerinci, Tahun 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana labor biologi yang tersedia cukup lengkap, dengan adanya ruang belajar hingga ruang yang lain untuk kondisi ruang belajar cukup nyaman karena situasi kelas bersih, dilengkapi dengan fasilitas seperti meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa serta papan tulis, apalagi ditambah dengan letak sekolah yang sangat strategis, yang jauh dari keramaian kota.

Ruangan di SMPN 20 Kerinci terdiri atas ruangan yang cukup nyaman, namun ruangnya masih terdapat kekurangan yang perlu adanya

penambahan perlatan-peralatan yang dirasakan untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik.<sup>2</sup>

## **B. Keadaan Guru, Siswa dan Tata Usaha**

### 1. Keadaan Guru

Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci memiliki jumlah pendidik sebanyak 36 orang termasuk guru tidak tetap (GTT) yang membantu guru dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, Untuk lebih jelasnya penulis kemukakan melalui tabel.



---

<sup>2</sup> Zukri, Kaur Sarana dan Prasarana SMPN 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal, 15 Oktober 2018

**Tabel 2. Keadaan Guru SMP Negeri 20 Kerinci**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Bidang Studi
1.	Mahdin, S.Pd	S1 Ekonomi	Kepsek	IPS
2.	Asmardi, S.Pd	S1 Geografi	Waka	IPS
3.	Zulparadi, S.Pd	S1 Matematika	Guru PNS	Matematika
4.	Drs. H. Yusman	S1 Syariah	Guru PNS	PAI
5.	Bustami, S.Pd	S1 Matematika	Guru PNS	Mulok
6.	Syofardi, S.Pd	S1 Matematika	Guru PNS	Akidah Akhlak
7.	M.Zukri,S.Pd	S1 PAI	Guru PNS	Agama
8.	Hamid,S.Pd	S1 Biologi	Guru PNS	IPA
9.	Hj.Enisar, S.Pd	S1 B.Indonesia	Guru PNS	B.Indonesia
10.	Asrizal, S.Pd	S1 Matematika	Guru PNS	IPA
11.	Hj. Evestriati, S.Pd	S1 Ekonomi	Guru PNS	IPS
12.	Rapdisar, S.Pd	S1 Matematika	Guru PNS	Matematika
13.	Munawarni, S.Pd	S1 Sejarah	Guru PNS	Seni Budaya
14.	Faizan, S.Pd	S1 B.Inggris	Guru PNS	B.Inggris
15.	Amrinawati, S.Pd	S1 B.Inggris	Guru PNS	B.Inggris
16.	Nilyanti, S.Pd	S1 Biologi	Guru PNS	IPA
17.	Deti Laila, S.Pd	S1 B.Indonesia	Guru PNS	Bhs. Indonesia
18.	Dewi Karmila, S.Pd	S1 Matematika	Guru PNS	Matematika
19.	Minarni,S.Pd	S1 B.Inggris	Guru PNS	B.Inggris
20.	Iis Delpatri, S.Pd	S1 Sejarah	Guru PNS	PKN
21.	Hafriniza, S.HI	S1 Syariah	Guru GTT	Agama
22.	Elza Pratiwi, S.Pd	S1 Matematika	Guru GTT	TIK
23.	Rita Susanti, S.Pd	S1 Matematika	Guru GTT	TIK
24.	Selvia Melisa, S.Pd	S1 Biologi	Guru GTT	IPA
25.	Ardianto, S.Pd	S1 Matematika	Guru GTT	TIK
26.	Rizalia, S.PdI	S1 BK	Guru GTT	Iqro`
27.	Idesmed Putri, S.Pd	S1 Matematika	Guru GTT	Iqro`
28.	Nora Adriati, S.Pd	S1 Biologi	Guru GTT	Mulok
29.	Lisa Melisa, S.Pd	S1 B. Ingris	Guru GTT	B.Inggris
30.	Rikha Yulia S, S.PdI	S1 BKI	Guru GTT	BK
31.	Sari Yuliani, S.Pd	S1 Matematika	Guru GTT	Matematika
32.	Arlina Daryanti, S.Pd	S1 Biologi	Guru GTT	IPA
33.	Lidia Sister, S.Pd	S1 Biologi	Guru GTT	Sejarah
34.	Febi Nilyanti, S.Pd	S1 Matematika	Guru GTT	Matematika
35.	Edi Suwanto, A.Md	D3 Komputer	Guru GTT	TIK
36.	Fitri Yenti, S.PdI	S1 PAI	Guru GTT	Agama
37.	Hendi Salmedi	STM Bangunan	Penjaga	-

Sumber Data: *Dokumentasi SMPN 20 Kerinci, Tahun 2018*

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat, bahwa keadaan pendidikan cukup layak untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar sebagai sebuah lembaga pendidikan formal (sekolah).

## 2. Keadaan Siswa

Jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci dari tahun ke tahun mengalami perubahan dalam artian peningkatan dan penurunan jumlah siswa.

Dari data yang penulis peroleh tentang keadaan siswa, diketahui bahwa pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 151 orang, pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 127 orang sedangkan pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 126 orang, sedangkan pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 110 orang. Adapun jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci secara keseluruhan untuk tahun ajaran 2017/2018 dari kelas VII sampai kelas IX sebanyak 514 orang siswa.

Siswa yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci sebagian besar berasal dari Sekolah Dasar (SD) yang ada di Desa Koto payang dan sebagian lagi dari luar Desa Koto Payang, yaitu dari : Sekungkung, Tebat Ijuk, Semumu, Koto Tuo, Kubang, Lubuk Suli, Ladeh, Koto Lanang. Data siswa menurut pekerjaan orang tuanya adalah sebagian besar bekerja sebagai petani, selebihnya PNS, Pengusaha, pensiunan TNI/POLRI. Sedangkan agama yang dianut oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci seluruhnya beragama Islam. Berikut ini akan dijelaskan persentasenya :

**Tabel 3. Jumlah Persentase pekerjaan orang tua siswa.<sup>3</sup>**

No	Pekerjaan orang tua siswa	Persentase %	Ket
1	PETANI	70 %	
2	PNS	15 %	
3	PENSIUNAN	10 %	
4	TNI/ POLRI	2 %	
5	PEDAGANG	3 %	

Sumber Data: *Dokumentasi SMPN 20 Kerinci, Tahun 2018*

### 3. Struktur Organisasi

Sebagai sebuah instansi, sekolah harus memiliki tatanan kerja yang jelas antar Kepala Sekolah, karyawan, pendidik, siswa dan termasuk juga para tenaga bimbingan dan penyuluhan yang disebut guru BK serta lembaga BP3 sekarang dinamakan Komite Sekolah. Terjalannya kerja sama yang baik antara berbagai unsur, maka akan terciptalah suasana belajar mengajar yang sehat dan baik, dan pembinaan-pembinaan yang terencana dan teratur serta terarah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Jika sebuah organisasi sekolah terjadi disintegrasi antara pendidik, siswa, dengan pendidik yang lain, termasuk Kepala Sekolah, maka sedikit banyak akan mempengaruhi stabilitas belajar mengajar di sekolah tersebut.

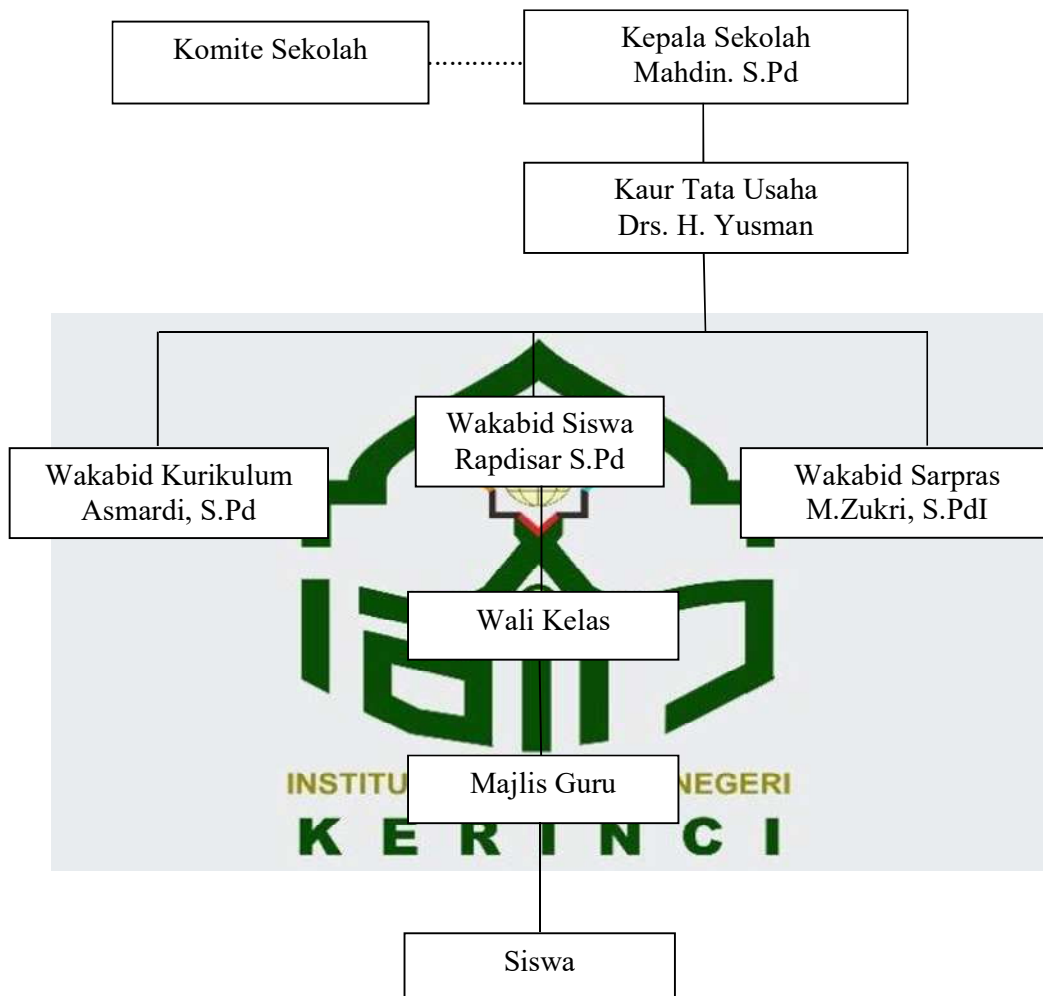
Oleh karena itu, *human relation* (hubungan kemanusiaan) dalam proses pembelajaran harus senantiasa terpelihara dengan baik. Untuk konkretnya jalan kerja organisasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

<sup>3</sup> *Dokumentasi Kepala Tata Usaha SMP Negeri 20 Kerinci, Tanggal 15 Oktober 2018*

## BAGAN I

### STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 20 KERINCI TAHUN 2017/ 2018

Berdasarkan SK Dirjen No. E. IV/PP.00.6/ED 381/1998



Sumber Data: *Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci Tahun 2018*

Dari struktur di atas, menunjukkan bahwa kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci tidak bekerja sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, namun dia mempunyai bawahan sebagai teman bekerjasama dalam menjalankan proses pembelajaran dalam rangka mewujudkan cita-cita bersama yakni mencapai tujuan pendidikan. Sebagai

pejabat fungsional sekolah, kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah sesuai dengan bidang atau fungsinya masing-masing, dan di dalam melaksanakan tugas kegiatan pembelajaran, seluruh pendidik harus menunaikan kewajiban mengajar sesuai dengan jadwal yang telah disusun. kode etik guru Indonesia juga dengan jelas ditegaskan bahwa ; “Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia seutuhnya yang berjiwa pancasila”.<sup>4</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Peranan karya wisata yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar siswa kelas VIIIA di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci

Dari hasil observasi peneliti tentang penerapan metode karya wisata oleh guru dengan materi tentang struktur fungsi tumbuhan dalam pantauan peneliti sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan akan tetapi terdapat sedikit kendala dalam penerapan materi yang disampaikan yaitu dalam penerapannya guru tidak dapat menggunakan labor sehingga guru IPA memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah sebagai media ajar yang diterapkan kepada siswa dalam karya wisata tentang materi struktur fungsi tumbuhan. Dengan demikian siswa di harapkan mendapat pengalaman baru tentang proses belajar mengajar dilingkungan terbuka di harapkan siswa bersemangat dalam belajar membuka wawasan kepada siswa dalam hal memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta dengan adanya proses belajar dilingkungan sekolah diharapkan siswa

<sup>4</sup> Soecipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 49

dapat bekerja sama dengan teman-teman yang lain dalam mendiskusikan tentang materi struktur fungsi tumbuhan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti diperhatikan pengajaran yang menggunakan metode karya wisata maka terlihat bahwa siswa sedang melakukan pengamatan struktur fungsi tumbuhan. Dalam hal ini, guru menjelaskan kepada siswa bagaimana bentuk tumbuhan yang sedang diamati yaitu struktur tumbuhan bagaimana bentuk akar tunggal, serabut, bagaimana bentuk berbagai penyakit yang ada di daun, batang, dan akar

serta guru menjelaskan kepada siswa tentang fungsi-fungsi tumbuhan yang sedang diamati dan bagaimana berkembangbiakan tumbuhan tersebut, apakah memerlukan penyerbukan, apakah tumbuhan tersebut memerlukan pupuk apa tidak. Semuanya penjelasan itu dijelaskan oleh guru kepada siswa dalam praktek di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dimanfaatkan oleh guru sebagai media pelajaran selain media-media yang ada di dalam labor, di lingkungan sekolah siswa dapat dengan langsung berinteraksi dengan tanaman yang sedang diamati dan dapat juga praktek dilapangan dengan tanaman yang ada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi menjelaskan bahwa praktikum yang dilakukan atau yang diterapkan oleh guru di sekolah adalah memberikan penjelasan kepada siswa mengenai bagaimana bentuk fungsi dari tumbuh-tumbuhan yang ada, bagaimana penyerapan makanannya dan bagaimana bentuk akar dari tumbuh-tumbuhan tertentu dalam hal ini guru memanfaatkan tumbuh-tumbuhan



yang ada disekitaran lingkungan sekolah, kalau pun tidak memungkinkan tumbuhan itu tidak ada di lingkungan sekolah maka guru memberikan tugas kepada siswa untuk membawa tumbuhan yang ditugaskan kepada siswa untuk dapat membawanya ke sekolah. Sehingga dengan demikian siswa akan lebih jelas dengan apa yang dijelaskan oleh guru mengenai materi pelajaran tentang tumbuhan dan fungsi tumbuhan tersebut, karena siswa dilibatkan langsung diharapkan siswa lebih paham dan pembelajaran pun semakin menyenangkan.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru menjelaskan bahwa waktu melakukan karya wisata, sikap ilmiah siswa dapat dicapai dengan melaksanakan kegiatan yang bersifat mandiri yang tidak perlu dikontrol ketat oleh guru. Nilai intelektual dapat dicapai dengan banyak latihan di laboratorium dengan prosedur ilmiah. Nilai emosional, rasa ingin tahu, kreatifitas, tidak putus asa pada waktu gagal dapat dikembangkan dalam kegiatan laboratorium secara bebas. Laboratorium merupakan suatu tempat untuk melakukan percobaan dan penyelidikan dilakukan. Laboratorium dapat berbentuk suatu tempat yang tertutup atau yang terbuka. Laboratorium yang tertutup dapat berbentuk ruangan yang dibatasi oleh dinding-dinding. Sedangkan laboratorium yang terbuka dapat berupa kebun sekolah atau lingkungan lain yang dapat digunakan sebagai media belajar.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Hamid, Guru Biologi Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 22 Oktober 2018

<sup>6</sup> Nilyamti, Guru Biologi Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 22 Oktober 2018

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi menjelaskan bahwa dalam penerapan metode karya wisata selaku guru memanfaatkan labor sebagai media dalam melaksanakan penerapan metode karya wisata untuk disampaikan kepada siswa, kalau di kelas juga bisa akan tetapi kendalanya alat-alat atau bahan untuk menerapkan metode ini terbatas sehingga memerlukan ruangan khusus seperti labor IPA.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa, menjelaskan bahwa dalam penerapan metode karya wisata yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik dalam proses belajar mengajar, selama ini memang penerapan metode seperti ini jarang diterapkan di kelas maupun di labor. akan tetapi sekarang semuanya sudah diterapkan.<sup>8</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang lain menjelaskan bahwa sekarang kami sudah berani dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan terampil dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, semuanya itu dikarenakan adanya ketrampilan guru dalam menyampaikan materi dengan metode karya wisata yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

Hal yang sama dijelaskan oleh siswa bahwa, selama ini hanya belajar dikelas dengan metode ceramah, tugas, dan tanya jawab semuanya itu berbeda dengan sekarang yang mana kami siswa dilibatkan langsung dalam materi pokok pelajaran seperti penerapan metode karya wisata dalam materi

---

<sup>7</sup> Hamid, Guru Biologi Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 24 Oktober 2018

<sup>8</sup> Andi Saputra, Anto, Jiki, dkk, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 24 Oktober 2018

<sup>9</sup> Sari, Novita, dkk, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 24 Oktober 2018

struktur fungsi tumbuhan, sehingga kami dapat dengan langsung melihat bagaimana prosesnya pencernaan itu berlangsung dengan media dan metode yang dirapkan oleh guru.<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi peneliti bahwa, dalam hal guru menerapkan praktikum kepada siswa sudah berjalan dengan baik, walau terdapat permasalahan yang dihadapi oleh guru mengenai labor IPA yang belum dapat dipergunakan secara maksimal. Menyiasati hal tersebut guru mengembangkan ketrampilan siswa dalam hal karya wisata dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai bahan ajar dalam melakukan praktek mengenai tumbuh-tumbuhan. Hal ini dimanfaatkan oleh guru dalam mengembangkan ketrampilan siswa dalam mengenal bagaimana bentuk perkembangan tumbuhan, struktur tumbuhan dan sebagainya, supaya siswa lebih jauh memahami bentuk perkembangan tumbuhan.

Terlihat siswa dalam observasi peneliti, menikmati dengan apa yang diajarkan oleh guru dengan melibatkan lingkungan sebagai bahan ajar. Dalam hal ini gurupun memberikan yang terbaik sehingga prestasi siswa, pengetahuan siswa mengenai perkembangan tumbuh-tumbuhan semakin baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Keterampilan yang didapat oleh siswa dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode karya wisata seperti individu yang memiliki keterampilan belajar, dalam arti dapat mengarahkan diri, berarti akan dapat memperoleh berbagai keterampilan lain, termasuk keterampilan untuk bekerja yang merupakan bagian dari kreativitas kehidupan jangka panjang. Individu

<sup>10</sup> Andiko, Denis, dkk, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2018

yang memiliki keterampilan belajar lebih optimis karena memiliki banyak pilihan, sedangkan individu yang hanya memiliki keterampilan terbatas sebagai akibat terlalu menfokus pada satu keterampilan yang spesifik potensial menjadi orang yang pesimistik, karena tidak memiliki banyak pilihan dan kemampuan transfer ilmu.

Hal lain yang didapat dalam proses penerapan keterampilan siswa dilihat dari konteks yang lebih luas, yakni pendidikan, belajar keterampilan merupakan sub dari keterampilan belajar, dalam keterampilan belajar, akan muncul keterampilan-keterampilan lain baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sedangkan dalam belajar keterampilan lebih condong dan dominan pada aspek psikomotor bagaimana posisi belajar keterampilan dan keterampilan belajar dalam konteks pendidikan.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang secara teknis operasional dilakukan melalui pembelajaran, program pembelajaran yang baik akan menghasilkan efek berantai pada kemampuan siswa untuk belajar secara terus menerus melalui sumber belajar yang tak terbatas. Dari belajar siswa dapat menciptakan kembali dirinya, dapat melakukan sesuatu yang baru, dapat merasakan hubungan yang lebih akrab dengan alam dan sesamanya dan dapat memperluas kapasitas pribadi dalam rangka kehidupan yang lebih luas.

Dijelaskan oleh guru biologi bahwa metode karya wisata memberikan pengalaman praktik kepada siswa untuk berusaha meningkatkan kualitasnya dalam belajar dikelas maupun dilaboratorium yang tidak mungkin ia peroleh melalui tatap muka dikelas saja. Maka dengan adanya proses belajar mengajar

dengan melibatkan banyak media dan metode belajar yang tepat maka proses belajar mengajar siswa akan lebih menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga siswa termotivas untuk menggali sendiri pembelajaran yang ingin siswa ketahui, maka dengan adanya hal demikian akan meningkatkan semangat siswa dalam belajar biologi.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru menjelaskan bahwa dengan adanya metode-metode mengajar dengan ketrampilan siswa yang guru terapkan disekolah untuk mencapai pembelajaran yang optimal, materi yang sulit akan menjadi mudah, materi yang kurang menarik akan menjadi menarik dengan menggunakan metode pelajaran yang baik dan menyenangkan. Oleh karenanya, para guru-guru yang lain haruslah berupaya merancang metode pelajaran yang baik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sehingga dengan adanya metode yang sesuai dengan pembelajaran maka akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar maka dalam proses belajar mengajar akan muncul ketrampilan siswa baik ketrampilan bertanya dan menjawab dan memberikan solusi tentang pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa menjelaskan bahwa dalam hal penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas maupun dilabor, siswa sudah banyak perubahannya dari segi pengetahuannya sudah banyak tahu, dari sebelumnya siswa hanya dihadapkan hanya kepada materi dikelas saja dengan metode-metode pelajaran yang biasa

<sup>11</sup> Asrizal, Guru Biologi Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2018

<sup>12</sup> Selvia Melisa, Guru Biologi Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 29 Oktober 2018

saja akan tetapi sekarang sudah melibatkan banyak media dan metode pelajaran yang tepat guna seperti keterlibatan langsung siswa dengan metode karya wisata.<sup>13</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh siswa yang lain, ketrampilan siswa sudah ada perubahannya dari segi motivasi siswa, ketrampilan siswa dalam menyelesaikan tugas dan ketrampilan siswa dalam tanya jawab sudah lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan penerapan ketampilan guru dalam menyampaikan pembelajaran biologi dengan melibatkan metode-metode pelajaran yang lebih baik.<sup>14</sup>

## **2. Peranan karya wisata siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode praktikum**

Dalam strategi pembelajaran dikenal adanya metode pembelajaran praktikum yang bisa menciptakan situasi dan kondisi kelas yang terorganisir, sehingga bisa memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, dalam diri siswa itu sendiri bisa terjadi komunikasi antar siswa dalam kelompok dengan kelompok dan siswa dengan guru sehingga siswa bisa aktif, kreatif dan menyenangkan, pembelajaran metode

praktikum ini memberikan kebaikan-kebaikan sebagai berikut :

1. Meningkatkan potensi intelektual siswa, karena siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri konsep, hukum dan teori
2. Siswa akan memperoleh kepuasan intelektual secara intrinsik

<sup>13</sup> Jeri, Doni, dkk, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 29 Oktober 2018

<sup>14</sup> Handi, Toni, dkk, Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 29 Oktober 2018

3. Siswa mampu belajar bagaimana melakukan penemuan, hanya melalui proses penemuan itu sendiri
4. Memperpanjang proses ingatan atau lebih lama diingat
5. Pengajaran lebih berpusat pada anak. Proses belajar meliputi semua aspek yang menunjang anak menuju pembentukan manusia yang berfungsi penuh.

Dari hasil wawancara dengan guru IPA menjelaskan bahwa bukti adanya peningkatan keterampilan siswa dalam belajar setelah penerapan metode praktikum yang dilakukan oleh guru siswa sudah bisa memberikan pertanyaan kepada guru dan kepada sesama siswa dalam kelompok, serta siswa juga sudah terampil dalam melakukan praktek di lapangan dengan memaparkan bagian-bagian struktur tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru menjelaskan bahwa keterampilan yang siswa di dapatkan dalam hal keterampilan dalam belajar adalah seperti siswa mengamati benda-benda dan peristiwa maupun gejala-gejala di alam sekitar melalui panca indera yang dimiliki, yaitu mata sebagai indera penglihatan, telinga sebagai indera pendengar, kulit sebagai indera peraba atau perasa, hidung sebagai indera pembau, dan lidah sebagai indera pengecap. Melalui alat indera siswa memperoleh informasi. Berdasar informasi tersebut, mereka termotivasi untuk semakin ingin tahu, bertanya, berpikir, dan membuat penafsiran tentang apa yang diamati.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Selvia Melisa, Guru Biologi Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 29 Oktober 2018

Selain itu, keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan praktikum seperti kegiatan untuk keterampilan ini dapat berupa kegiatan membuat dan menginterpretasi informasi, Misalnya siswa mengembangkan keterampilan mengkomunikasikan deskripsi benda- benda dan kejadian tertentu secara rinci. Siswa diminta untuk mengamati dan mendeskripsikan beberapa jenis hewan- hewan kecil ( seperti ukuran, bentuk, warna, tekstur, dan cara gerakannya), kemudian siswa tersebut menjelaskan deskripsi tentang objek yang diamati didepan kelas.<sup>16</sup>

Secara umum keterampilan belajar menitikberatkan pada strategi pembelajaran untuk membantu peserta didik menjadi lebih baik dan lebih mandiri dalam belajar. Peserta didik akan belajar bagaimana mengembangkan dan menerapkan belajar, keterampilan manajemen pribadi, dan interpersonal dan keterampilan kerja sama tim untuk meningkatkan pembelajaran dan prestasi di sekolah. Program pembelajaran ini membantu siswa untuk membangun kepercayaan diri dan motivasi untuk mengejar peluang untuk sukses di sekolah menengah dan jenjang pendidikan selanjutnya.

Selain itu, dengan adanya penerapan metode praktikum yang dilakukan oleh guru berdampak kepada keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar IPA disekolah, dalam hal ini siswa mengalami hal yang lebih baik dari sebelumnya setelah adanya penerapan metode praktikum yang diterapkan oleh guru. Keterampilan yang didapat oleh siswa seperti :

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan menjawab pertanyaan guru mengenai materi pelajaran

<sup>16</sup> Asrizal, Guru Biologi Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 29 Oktober 2018



3. Keterampilan mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru
4. Keterampilan siswa dalam melakukan umpan balik pertanyaan guru dalam forum diskusi kelompok
5. Keterampilan dalam tugas kerja kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi menjelaskan bahwa setelah guru menerapkan praktikum di ruangan kelas dan labor IPA siswa sudah mengalami perubahan dalam proses belajar mengajar

baik itu dari segi pembelajaran siswa, perhatian siswa disaat guru menjelaskan pelajaran, tanggapan siswa disaat guru memberikan pertanyaan dan peningkatan hasil belajar siswa.<sup>17</sup>

### **3. Kendala dan solusi dalam meningkatkan peranan karya wisata Siswa Kelas VIIIa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci**

#### **1. Kendala**

Dari observasi peneliti dilapangan, terdapat beberapa permasalahan dan kendala dalam proses belajar mengajar yang dialami oleh guru dan juga siswa, yang mana kendala yang ada seperti :

- a. Sarana dan prasarana labor IPA yang kurang
- b. Pengadaan peralatan labor yang kurang cepat
- c. Sulitnya siswa dalam penerimaan pelajaran dan kurangnya motivasi belajar siswa

---

<sup>17</sup> Arlina Daryanti, Guru Biologi Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 25 Oktober 2018

## 2. Solusi

- a. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, menjelaskan bahwa kendala yang ada pada saat ini memang benar adanya. Tidak dipungkiri bahwa dalam keadaan sekarang labor IPA sedang direnovasi sehingga tidak dapat digunakan dalam proses belajar mengajar IPA dilabor, kedepannya setelah rehap ringan ruangan belajar dan praktek ini proses belajar mengajar akan kembali normal lagi.<sup>18</sup>

Ditambahkan lagi oleh guru IPA, bahwa dalam keadaan sekarang memang ,mengganggu proses belajar mengajar akan tetapi hal demikian diharapkan akan cepat diperbaiki sehingga pembelajaran di labor IPA akan kembali normal lagi. Untuk mengatasi kendala yang ada saya selaku guru IPA mengarahkan siswa untuk memanfaatkan ruangan yang ada seperti belajar di ruangan kelas dan memanfaatkan media yang dapat digunakan didalam labor.<sup>19</sup>



Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru IPA, menjelaskan bahwa dengan adanya kendala yang ada yang mana ruangan labor untuk saat ini tidak dapat dipakai, dikarenakan dalam tahap renovasi, banyak sedikit mengganggu proses belajar mengajar yang ada. Maka dalam hal ini saya dan siswa dalam proses pengamatan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media ajar

<sup>18</sup> Mahdin, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 01 November 2018

<sup>19</sup> Arlina Daryanti, Guru Biologi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 30 Oktober 2018

dan siswa dapat dilibatkan langsung serta siswa dapat melakukan praktikum dilapangan dengan dihadapkan langsung dengan media yang sesungguhnya. Diharapkan dengan adanya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media ajar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam meraih prestasi belajar dalam pembelajaran IPA.<sup>20</sup>

- b. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, menjelaskan tentang pengadaan media-media belajar yang ada dilabor. Bahwa pengadaan sarana-sarana dan media-media yang ada

didalam labor sudah dilakukan sejak dulu, tapi dari pusat belum merialisasikan kepada sekolah-sekolah yang dikabupaten kota dalam provinsi jambi, sudah ditanyakan dalam waktu dekat akan dikirim langsung kepada sekolah yang membutuhkan seperti sekolah ini.<sup>21</sup>

Ditambahkan oleh kepala sekolah, memang untuk melengkapi ataupun mengganti sarana-sarana media belajar IPA agak terkendala oleh waktu karena saya sebagai kepala sekolah baru beberapa bulan ini dilantik, sehingga untuk merencanakan pembangunan dan pembelian alat-alat perlengkapan sekolah itu perlu dianggarkan dan perlu dirapatkan dengan majlis guru, kedepannya itu semua sudah terpikirkan dan akan terialisasi pada tahun ini 2019.

Dijelaskan oleh guru IPA, bahwa kurang media-media yang dilabor memang dikeluhkan sejak dulu ditambahkan lagi

<sup>20</sup> Hamid, Guru Biologi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 30 Oktober 2018

<sup>21</sup> Mahdin, Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 01 November 2018

dengan adanya renovasi ruangan labor sehingga media-media yang ada banyak yang rusak tertimpa meterial bangunan. Hal demikian sudah diatasi dengan pemesanan kepada pemerintah pusat tinggal saja pengiriman dalam waktu dekat ini.<sup>22</sup>

- c. Mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor kesulitan belajar. Banyak solusi yang ditawarkan oleh berbagai pihak dalam mengatasi kesulitan belajar. langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan belajar adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar, diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi tersebut, maka perlu diadakan suatu pengamatan langsung yang disebut dengan pengumpulan data.
2. Pengolahan data, data yang telah terkumpul, selanjutnya diadakan pengolahan secara cermat. Dalam pengolahan data langkah yang dapat ditempuh antara lain:
  - a. Identifikasi kasus
  - b. Membandingkan antar kasus
  - c. Membandingkan dengan hasil tes
  - d. Menarik kesimpulan
3. Diagnosis, diagnosis adalah keputusan (penentu) mengenai hasil dari pengolahan data. Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Hamid, Guru Biologi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 30 Oktober 2018

- a. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak (berat dan ringannya)
- b. Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar.
- c. Keputusan mengenai faktor utama penyebab kesulitan belajar.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi menjelaskan solusi guru biologi dalam menganalisis kesulitan belajar siswa kelas VIII : Saya akan memberikan motivasi dengan memperkuat rasa percaya diri siswa yang timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan, dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian perwujudan diri yang diakui oleh guru dan rekan sejawat siswa. Semakin sering siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik maka rasa percaya dirinya akan meningkat dan apabila sebaliknya yang terjadi maka siswa akan merasa lemah percaya dirinya.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi menjelaskan, dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan meningkatkan kerja sama antara guru, siswa, orang tua siswa, dan komite sekolah untuk bersama-sama dalam mengawasi dan

<sup>23</sup> Nilyanti, Guru Biologi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 01 November 2018

<sup>24</sup> Arlina Daryanti, Guru Biologi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 05 November 2018

membimbing siswa baik disekolah maupun dilingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>25</sup>

Solusi yang kami berikan kepada siswa supaya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi meningkat serta membangkitkan minat siswa dalam belajar biologi, sehingga siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan

motivasi belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa. Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka.

Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi instrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Selvia Melisa Guru Biologi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 05 November 2018

<sup>26</sup> Fitri, Yeni, dkk, Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Tanggal 05 November 2018

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Peranan yang dilakukan guru sudah mulai berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dalam penerapannya guru biologi sudah melihat perubahan dari diri siswa dalam keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar setelah penerapan peranan karya wisata berdampak dalam hal aktifitas belajarnya, dengan adanya penerapan metode pelajaran yang baik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar dengan adanya metode yang sesuai dengan pembelajaran seperti metode karya wisata maka akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar maka dalam proses belajar mengajar akan muncul ketrampilan siswa baik ketrampilan bertanya dan menjawab dan memberikan solusi tentang pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Dengan adanya penerapan metode praktikum yang dilakukan oleh guru berdampak kepada keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar IPA disekolah, dalam hal ini siswa mengalami hal yang lebih baik dari sebelumnya setelah adanya penerapan metode praktikum yang diterapkan oleh guru. Keterampilan yang didapat oleh siswa seperti : Keterampilan bertanya, keterampilan menjawab pertanyaan guru mengenai materi pelajaran, keterampilan mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, keterampilan siswa dalam melakukan umpan balik pertanyaan guru dalam forum diskusi kelompok dan keterampilan dalam

tugas kerja kelompok. Setelah guru menerapkan praktikum di ruangan kelas dan labor IPA siswa sudah mengalami perubahan dalam proses belajar mengajar baik itu dari segi pembelajaran siswa, perhatian siswa disaat guru menjelaskan pelajaran, tanggapan siswa disaat guru memberikan pertanyaan dan peningkatan hasil belajar siswa.

Penerapan praktikum yang dilakukan oleh guru kepada siswa sudah nampak kemajuan dalam proses belajar mengajar IPA disekolah yang mana siswa sudah memiliki keterampilan dalam pembelajaran IPA dengan materi struktur fungsi tumbuhan, yang mana keterampilan siswa dalam belajar, keterampilan bertanya, menjawab soal-soal yang diberikan guru, keterampilan dalam kerja kelompok, keterampilan menyelesaikan tugas kelompok dan juga keterampilan dalam memahami materi tentang struktur fungsi tumbuhan.

3. Dalam hal kendala memang dihadapi oleh guru dan siswa baik itu dari segi keterampilan guru dalam penerapan metode dan media pembelajaran, dalam hal ini semua kendala yang ada dapat diatasi dengan kerja sama antara guru dan siswa serta sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang baik akan dilengkapi dalam waktu yang dekat supaya proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan termotivasi siswa dalam belajar lebih baik lagi sehingga prestasi siswa dapat tercapai sesuai dengan harapan.

## **B. Saran-Saran**

Ada beberapa saran yang penulis sarankan, yaitu :

1. Kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, diharapkan untuk dapat meningkatkan dan mendukung terus upaya-upaya



yang dilakukan oleh guru biologi terhadap siswa yang membutuhkan pembelajaran yang lebih baik

2. Kepada guru biologi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, di harapkan untuk dapat memberikan yang terbaik untuk peserta didik, dan menerapkan metode-metode yang menarik perhatian sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Untuk siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Kerinci, agar dapat memperhatikan apa yang di ajarkan guru sehingga apa yang di jelaskan dapat di mengerti dan berguna di masa yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, 2007, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Serajaya Santra)
- Ahmad Sabri, 2007, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat: PT. Ciputat Pres)
- Arlis, 2006, *Strategi Pembelajaran Biologi*, (Padang, Universitas Negeri Padang)
- Bisri Mustofa Djaelani, 2010, *Mendidik Generasi Berkualitas*, (Jakarta: Trans Mandiri Abadi)
- Djali, 2008, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Desiana, 2012, *Metode Penelitian*, (Sungai Penuh, STAIN Kerinci)
- Fhatnisa, 2003, *Biologi Umum*, (Bandung, PT. Raja Grafindo Persada)
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, Pustaka Setia)
- Hamzah B. Uno, 2009, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara)
- Lufri, 2006, *Strategi Pembelajaran Biologi*, (Padang, Universitas Negeri Padang)
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya)
- Nana Sudjana, 2010, *Media Pengajaran*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo)
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta)
- Suyitno Aloysius, dkk, 2008, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Yudistira)
- Sudirman, 2006, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada)
- ....., *Psikologi Pendidikan, Konsep Dasar Tentang Belajar dan Perbuatan Belajar*, (Bandung, PT. Raja Grafindo Persada)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Media Center)
- Udin S. Winataputra, 1993, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta; PT. Bina Karya)

Muhammad Salim/Pendidikan Guru/ <http://www.pendidik-dalam-pendidikan.com/>(Online), Tanggal, 20 Desember 2017, Jam, 18 09 Wib

Adli Rahmad//*Kegunaan Media*// [http://www.pendekatanlingkungan.com.](http://www.pendekatanlingkungan.com/)(Online), Tanggal, 25 Desember 2017

Zakiah Derajat//kabar-pendidikan <http://www.Konsepbiologi.com/>,(Online)



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Penerapan pratikum seperti apa yang dilakukan oleh guru biologi dalam proses belajar mengajar dikelas?
2. Bagaimana respon siswa dalam penerapannya?
3. Kebaikan-kebaikan apa saja yang dapat diperoleh siswa dalam penerapan metode ini?
4. Selama ini bagaimana penerapan metode pembelajaran apakah berjalan dengan baik?
5. Dalam penerapan metode pratikum ini bagaimana sikap siswa dalam penerapannya?
6. Bagaimana tanggapan siswa mengenai penerapan metode karya wisata?
7. Setelah penerapan dilakukan dikelas, bagaimana manfaatnya terhadap siswa?
8. Bagaimana kendala dalam penerapan metode karya wisata ini?
9. Bagaimana solusi dari kendala yang ditemukan oleh guru dan siswa dalam penerapannya?



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

**DATA RESPONDEN**

No	Nama Responden	Jabatan	Keterangan
1	Mahdi, S.Pd	Kepala Sekolah	
2	Hamid, S.Pd	Guru Biologi	
3	Asrizal, S.Pd	Guru Biologi	
4	Nilyanti, S.Pd	Guru Biologi	
5	Andi Saputra	Siswa	
6	Anto	Siswa	
7	Jiki	Siswa	
8	Sari	Siswa	
9	Novita	Siswa	
10	Jeri	Siswa	
11	Doni	Siswa	
12	Handi	Siswa	
13	Toni	Siswa	
14	Fitri	Siswa	
15	Yeni	Siswa	
16	Alika	Siswa	
17	Taher	Siswa	
18	Ineke	Siswa	
19	Intan	Siswa	
20	Maula	Siswa	
21	Febranto	Siswa	
22	Anhar	Siswa	
23	Eko adi putra	Siswa	
24	Edia Saputra	Siswa	

## DOKUMENTASI



Guru IPA sedang menjelaskan tentang materi pelajaran mengenai struktur fungsi tumbuhan



Guru IPA sedang menjelaskan tentang materi pelajaran mengenai struktur fungsi tumbuhan menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan media pelajaran



Peneliti sedang melakukan wawancara dengan guru IPA



Guru IPA sedang melakukan penjelasan mengenai struktur fungsi tumbuhan kepada siswa dengan memanfaatkan ruangan kelas tanaman serta tanaman yang ada di lingkungan sekolah



Guru IPA sedang melakukan penjelasan mengenai struktur fungsi tumbuhan kepada siswa dengan memanfaatkan tanaman di lingkungan sekolah